

# **LUNG KUKILO RING SEKAR**



Oleh:

**Ari Kusuma Ningrum**

**1111359011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014/2015**

# LUNG KUKILO RING SEKAR



Oleh:

Ari Kusuma Ningrum

1111359011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 Tari  
2014/2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 9 Juli 2015



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**  
Ketua/ Anggota

**Dra. Setvastuti, M.Sn**  
Pembimbing I/ Anggota

**Dra. MG Sugiyarti, M.Hum**  
Pembimbing II/ Anggota

**Drs. Sarjiwo, M.Pd**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A**  
N I P 19560630 198703 2 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Ari Kusuma Ningrum  
1111359011



## Ringkasan

“Lung kukilo ring sekar” sebuah koreografi kelompok sebagai tugas akhir yang pelaksanaannya di *proscenium stage* Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Lung kukilo ring sekar* (bahasa kawi). *Lung* berarti ranting atau cabang-cabang memiliki makna saling memberi, menolong dan dermawan. *Kukilo* berarti burung, mengandung unsur gambar burung memiliki arti sedikit bicara dan berwibawa. *Ring* berarti *ing, ingkang, dhateng* dan *wonten ing* yang memiliki makna berada. *Sekar* berarti *kembang* atau bunga memiliki makna diam itu emas. “Lung kukilo ring sekar” yang berarti kedermawanan, kewibawaan sebagai laku spiritual untuk mencapai hakikat kemulyaan. Koreografi mengambil tema tentang batik *sida mukti*. Batik *sida mukti* menjadi rangsang idesional dan visual dalam koreografi ini dengan pengembangan gerak *ukel*, ragam *nglayang, nggurdha* dan *nggundhuh sekar*.

Koreografi “lung kukilo ring” sekar menceritakan tentang selembar kain putih atau mori sebagai sarana permohonan do’a yang diwujudkan dengan motif yang dilukiskan di kain khususnya batik *sida mukti*. Batik dipakai menyertai dalam siklus kehidupan manusia sejak lahir, remaja, dewasa, menikah hingga ajal tiba. Salah satu contoh batik *sida mukti* biasanya digunakan sepasang mantan saat upacara pernikahan yang memiliki makna dan harapan keduanya mendapatkan kehidupan yang mukti di dunia maupun akhirat. Dasar gerak koreografi “lung kukilo ring sekar” adalah Gaya Klasik Yogyakarta yang ditarikan oleh 5 orang penari perempuan.

Koreografi “lung kukilo ring sekar” diharapkan dapat mengenalkan dan memotivasi khususnya batik *sida mukti*, untuk mengetahui nilai filosofi, makna, serta kegunaan batik *sida mukti* pada masyarakat umum khususnya yang melihat karya “lung kukiko ring sekar”.

Kata kunci : lung kukilo ring sekar, *sida mukti*, siklus kehidupan

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya karya “Lung Kukilo Ring Sekar” beserta naskah karya dapat terselesaikan dengan baik sesuai target yang diinginkan. Karya dan naskah tari dibuat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta .

Proses yang panjang selama penciptaan karya tari ini telah dilalui dengan baik. Do’a, usaha dan kesempatan yang telah diridhoiNya maka senantiasa selalu mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Pada kesempatan ini juga dengan segala kerendahan hati diucapkan banyak terimakasih atas bantuan, kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga selesainya karya dan naskah karya.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu, Adik dan keluarga tercinta yang tak pernah lelah memberikan nasehat serta dukungan baik berupa morial, material dan spritual serta selalu doa.
2. Alm bapak yang selalu mendampingi, memberikan do’a dan dukungan, walaupun berada di alam yang berbeda.

3. Dra. Setyastuti, M.Sn dan Dra. MG Sugiyarti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan II Tugas Akhir yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu untuk memberikan saran, kritik demi kemajuan, dorongan serta kesabaran dalam memberikan arahan sampai terselesaikan Tugas Akhir ini.
4. Jurusan tari yang telah memfasilitasi tempat selama proses tugas akhir, ujian hingga pasca ujian beserta seluruh dosen dan mahasiswa tim produksi satu 2 yang telah membantu pelaksanaan produksi tugas akhir.
5. GBRAy Murdokusuma, pak Aris, mas Wahana dan mas Feri yang telah berkenan menjadi narasumber dalam karya “lung kukilo ring sekar”.
6. Bapak Sunaryadi selaku dosen pembimbing studi, Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Tari dan dosen pembimbing studi yang telah memotivasi dan memberikan masukan, dan Dindin Heryadi, S.Sn M. Sn, selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses.
7. Shandro Wisnu Aji Seputra tersayang, telah ikhlas memotivasi, menemani, menjadi teman cerita saat susah senang, memberikan masukan dan menyelesaikan segala urusan dalam proses tugas akhir ini .

8. Budi Pramono selaku penata musik yang dengan suka rela dan ikhlas membantu membuat musik karya, mas Bayu yang telah membantu urusan pengaturan *sound*.
9. Beny yang telah bersedia menjadi pemusik tunggal walaupun berada di siluet dan sebagai pengisi suara laki-laki, Lana dan Desti yang telah membantu mengisi vokal perempuan.
10. Seluruh karyawan, karyawan dan para teknisi yang selalu membantu peminjaman tempat latihan, membukakan pintu Studio dan *Stage* untuk proses latihan.
11. Para penari Sri Nurhayati, Sifa Sabda Mukti dan Rini Utami memiliki *basic* dasar tari putri gaya Yogyakarta, Hana Medita memiliki *basic* tari Jawa Timur dan Sismania Desynta memiliki *basic* Surakarta yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk bersama-sama belajar tari Yogyakarta hingga terciptanya karya koreografi “lung kukilo ring sekar”, “Terimakasih banyak untuk teman-teman semuanya, kalian luar biasa dan hebat!”
12. Mbak Sekar yang selalu meluangkan waktu sebagai teman diskusi, menemani saat proses hingga pentas, memberikan masukan kepada penata maupun teman-teman penari.
13. Pak Eko Sulkan teman diskusi dari proses awal yang juga penata *lighting* yang telah bersusah payah menatah seng untuk membuat

*gobo*. Mas Cahyo yang telah menguras pikiran dan tenaga membantu untuk mewujudkan *setting*. Bunda Ratu Ayu, mas Fuad dan mas Pulung sebagai penata rias busana meluangkan waktu dan tenaganya untuk berdiskusi bersama tentang rias busana dan karya. Sinta, Risa dan Siti yang membantu urusan kerumah tanggaan saat proses hingga pentas, walaupun kita sama-sama berjuang menghadapi TA.

14. Bukan Dua Titik yang telah membantu dokumentasi dari proses latihan hingga pelaksanaan ujian.
15. Teman-teman Home SOWL yang selalu saling memberikan motivasi untuk tetap selalu bersama-sama menjalani susah senang dalam perjuangan TA, walaupun ada yang harus mundur.
16. Teman-teman Kawung yang selalu memberikan semangat dan bantuannya, walaupun juga sebagian anggota berjuang bersama untuk tugas akhir.
17. Teman-teman seperjuangan TA minat pengkajian dan penciptaan semester genap tahun ajaran 2014/2015 semangat buat kita semua.
18. Teman-teman Pelangi 2011 yang dari awal bersama masuk, menempuh kuliah, hingga lulus di Jurusan Tari yang selalu memberikan warna disetiap hari.
19. Semua pendukung karya koreografi “lung kukilo ring sekar” yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak

terimakasih. Semoga Allah SWT meridhoi dan melindungi kita dalam berkarya. Amin.

Penata menyadari bahwa karya tari ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, jika terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan dan tidak lupa saya mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 23 Juli 2015

Penulis

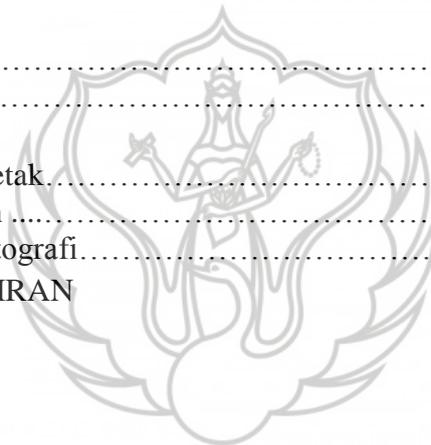


Ari Kusuma Ningrum

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan dan Sumber.....	9
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Rangsang.....	13
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari.....	15
4. Tipe Tari.....	16
5. Mode Penyajian.....	16
C. Konsep Garap Tari.....	17
D. Konsep Penggarapan Karya Tari.....	19
1. Gerak Tari.....	19
2. Penari.....	19
3. Tata Rias dan Busana.....	20
4. Tata Rupa Pentas.....	20
5. Tata Cahaya.....	20
6. Musik.....	21
<b>BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI</b>	
A. Metode dan Prosedur.....	22
B. Realisasi Proses Penciptaan.....	27
1. Proses Penciptaan Tahap Awal.....	27
a. Penentuan Ide dan Tema Garapan.....	27
b. Pemilihan Penari.....	28
c. Pemilihan Properti.....	29
d. Pemilihan Penata Musik dan Pemusik.....	29
2. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	30
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	30
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	37
c. Proses Penata Tari dengan Penata Cahaya.....	40
d. Proses Penata Tari dengan Penata Rias dan Busana.....	43

e. Proses Penata Tari dengan Penata <i>Setting</i> .....	45
C. Evaluasi .....	47
1. Evaluasi Penari.....	48
2. Evaluasi Musik.....	49
3. Evaluasi Koreografi.....	50
<b>BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN</b>	
A. Urutan Penyajian.....	51
1. Introduksi.....	51
2. Adegan 1.....	51
3. Adegan 2 .....	52
4. Adegan 3 .....	53
B. Deskripsi Gerak Tari “Lung Kukilo Ring Sekar”.....	54
1. Gerak <i>Ukel</i> .....	54
2. Gerak <i>Nglayang</i> .....	55
3. Gerak <i>Nggurdha</i> .....	58
4. Gerak <i>Nggundhuh sekar</i> .....	59
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tercetak.....	63
B. Sumber Lisan .....	64
C. Sumber Webtografi.....	65
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proses pembuatan musik .....	39
Gambar 2.	Proses rekaman .....	39
Gambar 3.	Motif batik <i>sida mukti</i> .....	42
Gambar 4.	<i>Gobo garudha</i> .....	42
Gambar 5.	<i>Gobo sekar</i> .....	42
Gambar 6.	<i>Gobo ukel</i> .....	43
Gambar 7.	Desain kostum .....	45
Gambar 8.	<i>Setting</i> adegan <i>ending</i> .....	47
Gambar 9.	Motif <i>mbatik</i> .....	54
Gambar 10.	Motif <i>ukel</i> rendah .....	55
Gambar 11.	Motif lahir .....	56
Gambar 12.	Motif pasangan perempuan .....	57
Gambar 13.	Motif <i>kengser</i> lengkung .....	58
Gambar 14.	Pose <i>gurdha</i> .....	59
Gambar 15.	Motif melati .....	60
Gambar 16.	<i>Desain setting</i> bagian <i>introduksi</i> .....	77
Gambar 17.	<i>Setting</i> bagian <i>introduksi</i> .....	77
Gambar 18.	<i>Desain setting</i> bagian <i>ending</i> 1 .....	78
Gambar 19.	<i>Setting</i> bagian <i>ending</i> 1 .....	78
Gambar 20.	<i>Desain setting</i> bagian <i>ending</i> 2 .....	79
Gambar 21.	<i>Setting</i> bagian <i>ending</i> 2 .....	79
Gambar 22.	<i>Floor plan light</i> <i>desain</i> .....	88
Gambar 23.	<i>Floor plan light</i> <i>desain</i> .....	89
Gambar 24.	<i>Light plot</i> <i>desain</i> .....	90
Gambar 25.	Proses latihan di studio .....	91
Gambar 26.	Seleksi 3 .....	91
Gambar 27.	Proses latihan di <i>stage</i> .....	92
Gambar 28.	Presentasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing .....	92
Gambar 29.	Rias dan busana tampak depan .....	93
Gambar 30.	Rias dan busana tampak belakang .....	94
Gambar 31.	Rias dan busana bagian <i>ending</i> tampak depan .....	94
Gambar 32.	Rias dan busana bagian <i>ending</i> tampak belakang ..	94
Gambar 33.	Penari dan pemusik karya “Lung Kukilo Ring Sekar” .....	95
Gambar 34.	Seluruh pendukung karya “Lung Kukilo Ring Sekar” .....	95
Gambar 35.	Penari, koreografer dan dosen pembimbing karya “Lung Kukilo Ring Sekar” .....	96
Gambar 36.	Poster Gelar Resital Tari 2015 .....	97
Gambar 37.	Spanduk Gelar Resital Tari 2015 .....	97
Gambar 38.	Spanduk Gelar Resital Tari 2015 .....	98
Gambar 39.	<i>Co card</i> Gelar Resital Tari 2015 .....	98

Gambar 40.	Tiket Gelar Resital Tari 2015 .....	99
Gambar 41.	Undangan Gelar Resital Tari 2015 .....	99
Gambar 42.	Undangan Gelar Resital Tari 2015 .....	100
Gambar 43.	Cover depan <i>booklet</i> Gelar Resital Tari 2015 .....	100
Gambar 44.	Kata pengantar <i>booklet</i> Gelar Resital Tari 2015 ...	101
Gambar 45.	Kata pengantar <i>booklet</i> Gelar Resital Tari 2015 ...	101
Gambar 46.	<i>Booklet</i> Gelar Resital Tari 2015 pendukung karya “Lung Kukilo Ring Sekar” .....	102
Gambar 47.	<i>Booklet</i> Gelar Resital Tari 2015 pendukung karya “Lung Kukilo Ring Sekar” .....	102
Gambar 48.	Tim produksi Gelar Resital Tari 2015 .....	103
Gambar 49.	Susuna staf produksi Gelar Resital Tari 2015 .....	103
Gambar 50.	Foto <i>booklet</i> koreografer Gelar Resital Tari 2015 .....	104
Gambar 51.	<i>Back cover booklet</i> Gelar Resital Tari 2015 .....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sinopsis .....	66
Lampiran 2.	Gambar pola lantai .....	67
Lampiran 3.	Anggaran biaya .....	75
Lampiran 4.	Gambar <i>sketsa</i> dan <i>setting</i> panggung .....	76
Lampiran 5.	Jadwal kegiatan program .....	80
Lampiran 6.	Daftar pendukung .....	82
Lampiran 7.	Notasi iringan .....	83
Lampiran 8.	<i>Floor plan light desain</i> dan <i>Light plot desain</i> .....	88
Lampiran 9.	Foto .....	91
Lampiran 10.	Publikasi .....	97
Lampiran 11.	Kartu bimbingan tugas akhir .....	105



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Nilai diri seseorang akan terlihat dari bicaranya yang berkaitan dengan aspek batiniah, sedangkan lahiriah atau fisik seseorang yang berhubungan dengan kepribadian dapat dilihat dari busana yang digunakan dalam istilah bahasa Jawa *Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana*. Pepatah ini merupakan penghargaan kepada seseorang berdasarkan aspek lahiriah dan batiniah. Budaya Jawa mengajarkan cara berbusana yang benar dan baik sesuai dengan situasi dan kondisi. *Ngadi busana* adalah upaya atau usaha untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan dalam berbusana. Melihat fenomena yang terjadi saat ini banyak orang yang mengenakan busana dengan cara sembarangan tanpa memperhatikan estetika dan budaya. Seiring perkembangan jaman masyarakat saat ini lebih memilih menggunakan busana yang praktis dan modis dari pada berkain.

Berkain memiliki nilai positif yang dapat mencerminkan tata cara, kebiasaan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kebiasaan berkain dilakukan oleh kaum perempuan karena dengan berkain perempuan terlihat elegan, anggun, berwibawa dan cantik (*nJawani*). Keterbatasan gerak saat berkain membuat seorang perempuan terlihat lebih tertata dalam berperilaku. Penata yang terlahir dari budaya Jawa khususnya Yogyakarta juga merasa senang dan bangga ketika berkain, terutama saat menari. Kebiasaan menari menggunakan kain terasa lebih tertata dengan volume gerak lebih terbatas. Ketika menggunakan kain penata

memiliki kebanggaan tersendiri selain dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam motif batik dan maknanya, yang terpenting dapat melestarikan warisan leluhur. Saat ini batik terkenal di seluruh penjuru dunia, bahkan orang luar negeri banyak yang mempelajari budaya Indonesia khususnya tentang batik. Kita sebagai pemilik warisan juga harus menjaga dan terus menggali budaya yang kita miliki. Hal tersebut mendasari penata untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang budaya Indonesia khususnya budaya Yogyakarta tentang makna dan filosofi batik.

Batik sebagai *icon* Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai salah satu warisan budaya peninggalan leluhur yang wajib dilestarikan.<sup>1</sup> Kata Batik berasal dari bahasa Jawa “*amba*” yang berarti menulis dan “*titik*”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “*malam*” (*wax*) yang digambar pada atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*) atau dalam bahasa Inggris “*wax-resist dyeing*”. Batik merupakan kerajinan dengan nilai seni tinggi dan menjadi bagian dari budaya Indonesia. Selain menampilkan keindahan wujud fisik, batik juga menyimpan kedalaman spiritual yang dipancarkan melalui motif-motifnya yang dinilai sakral, merupakan salah satu bentuk nilai-nilai yang diwujudkan dengan makna simbolis yang melatar belakangnya dan juga merupakan ungkapan pikiran dan perasaan manusia.

---

<sup>1</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2013/10/02/110518313/Ini-Sejarah-Panjang-Batik-Indonesia>.

Diakses pada tanggal 17 September 2014 pukul 20.35 WIB.

“Kedekatan batik dengan kehidupan masyarakat Indonesia terlihat sejak proses pembuatan, filosofi yang terkandung, hingga tata cara pemakaiannya. Dulu pembuatan batik dimulai dengan kegiatan ritual tertentu, seperti menjalani laku puasa (mengurangi makan, minum, tidur dan kesenangan duniawi) serta bersemedi dan melantunkan do’a-do’a. Ritual tersebut memiliki harapan supaya pembuatan batik akan berlangsung lancar dan menghasilkan batik bernilai tinggi yang bisa memancarkan aura bagi pemakainya. Ritual yang dilakukan pembatik agar mendapatkan ilham dalam menciptakan motif kemudian motif batik diyakini mengandung filosofi tertentu sesuai motifnya.”<sup>2</sup>

Motif-motif batik pada umumnya merupakan penggambaran alam yang distilisasi sebagai refleksi pelestarian alam yang dibutuhkan oleh manusia disepanjang hidup. Batik dipakai menyertai dalam siklus kehidupan manusia sejak lahir, remaja, dewasa, menikah hingga ajal tiba. Peristiwa kelahiran, misalnya, jabang bayi dialasi dengan kain batik tua milik neneknya atau *kopohan* yang berarti basah. Hal ini mengandung harapan agar si bayi berumur panjang seperti neneknya. Ketika manusia menikah, disarankan kedua mempelai mengenakan kain batik dengan motif “*sida*”, seperti *Sida Mulya*, *Sida Luhur*, *Sida Asih* dan *Sida Mukti*. Masing-masing motif batik mengandung maksud agar kedua mempelai mendapat kebahagiaan, kesejahteraan, kemakmuran dan menjadi orang terpandang.

---

<sup>2</sup> Adi Kusrianto. 2013. *Batik- Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. p. 88.

Batik motif *sida mukti* terdiri 3 jenis variasi isian yaitu *ukel*, *srigit* dan *latar ireng*. Motif ini memiliki makna khusus yaitu kesejahteraan, kemakmuran dan serba kecukupan. *Sida mukti* berpola *semen* latar putih dengan bentuk dasar yang dibatasi dua garis sejajar (*seretan*), dengan motif gambar *gurdha*, segi empat yang membentuk gambar bunga melati dengan motif isian *ukel*. Gambar tersebut mempunyai simbol keseimbangan antara lain prinsip menyeimbangkan *vertical* dan *horisontal*. *Vertical* antara dunia atas (roh atau akherat) dengan dunia bawah (fana), serta *horizontal* yaitu pertemuan laki-laki dan perempuan, positif dan negative.<sup>3</sup> Selembar kain putih sebagai simbol penyampaian do'a lewat batik motif *sida mukti*, yang harapannya pemakainya mendapatkan dan mencapai kehidupan yang *mukti*. Mencapai *mukti* secara lahir batin dengan usaha keras, keluhuran budi, ucapan dan tindakan dengan mengendalikan hawa nafsu dan berbuat baik agar diri merasa sejahtera secara lahir dan batin. Laku prihatin dan spiritual yang mendasari dalam pencapain tujuan hidup yang *mukti* seperti pepatah “berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian” dalam pencapaian tujuan pengorbanan, usaha dengan bersusah-susah dahulu baru menikmati kesenangan.

Pola batik klasik memiliki konsep pohon hayat, salah satunya pada batik *semen* motif batik *sida mukti* terdapat gambar *lung*, burung dan bunga yang juga memiliki makna atau tingkatan. *Lung* berada pada tingkatan paling bawah sebagai motif isian berbentuk lengkungan (*ukel*), menggambarkan tumbuhnya tumbuhan yang menjalar kesegala arah memiliki makna saling memberi, berbagi, menolong

---

<sup>3</sup> Andi Setiono, dkk. 2000. *Kerangka Dasar Eksklopedi Budaya Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY bekerjasama dengan Yayasan Untuk Indonesi (YUI). p. 401.

dan dermawan. Burung atau *gurdha* yang terletak di tengah sebagai penghubung antara tingkat bawah dan atas, memiliki makna kewibawaan. Bunga atau *sekar* berada pada tingkat paling atas diumpamakan seperti diam itu emas yang juga sebagai hakikat kemulyaan dalam hidup.

Berdasarkan uraian dan penjabaran di atas dibuat sebuah koreografi, yang menceritakan tentang *spirit*, makna dan visual dari motif-motif yang terkandung pada batik motif *sida mukti*. Sesuai dengan dasar gerak yang digunakan yaitu pengembangan tari putri Gaya Yogyakarta seperti gerak *ukel jugag*, *ukel wetah*, *nggurdha*, *nglayang* dan *nggundhuh sekar*. *Ukel* menyerupai motif *lung* yang terdapat pada batik *sida mukti* dengan pola garis lengkung *ukel* dimaksudkan untuk mewakili ornamen dari motif *lung* sebagai simbolisasi sosial tolong menolong. Motif burung atau garuda disampaikan melalui gerak *nggurdha* yang terdapat pada tari putri gaya Yogyakarta. *Gurdha* singkatan dari garuda arti simbolisnya menggambarkan sayap burung garuda.<sup>4</sup> Koreografi ini ditarikan 5 orang penari perempuan menggunakan tipe tari studi dan dramatik dengan menggunakan nuansa Jawa. Selain menceritakan tentang *spirit*, makna dan diperjelas dengan gambar visual beberapa motif batik *sida mukti* dengan teknik *gobo*. Hal tersebut dijelaskan lewat gerak yang didukung dengan iringan berupa lirik tembang.

Karya tari dengan judul “namung ukel” oleh Ari Kusuma Ningrum 2015 menjadi pembelajaran untuk koreografi “lung kukilo ring sekar”. Koreografi

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan ibu Veronica Ratnaningsing via telepon pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 20.00 WIB

“namung ukel” menceritakan tentang selembar kain putih/*mori* sebagai sarana permohonan do’a lewat motif yang dilukiskan untuk menceritakan tentang sepasang laki-laki dan perempuan. Karya “lung kukilo ring sekar” lebih menceritakan nilai dan makna yang terkandung dalam batik motif *sida mukti* dari proses awal sampai tercapainya tujuan hidup yang *mukti*.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Motif batik umumnya merupakan penggambaran alam yang *distilisasi* sebagai refleksi pelestarian alam yang dibutuhkan oleh manusia disepanjang hidup. Batik dipakai menyertai siklus kehidupan manusia sejak lahir, remaja, dewasa, menikah hingga ajal tiba. *Spirit*, makna dan gambar motif-motif pada batik *sida mukti* menjadi fokus utama penggarapan koreografi ini. Dari ulasan di atas akan muncul rumusan ide penciptaan/pertanyaan kreatif antara lain :

1. Bagaimana mentransformasikan sebuah ide gagasan tentang batik *sida mukti* ke dalam bentuk koreografi kelompok ?
2. Bagaimana pengembangan gerak *ukel*, ragam *nglayang*, *nggurdha* dan *nggundhuh sekar* sebagai penggambaran batik *sida mukti*?
3. Bagaimana menghadirkan suasana dan dramatik sebuah pencapaian hidup/dinamika kehidupan untuk mencapai kemuktian?

Pertanyaan kreatif tersebut menghadirkan rumusan ide penciptaan karya tari “lung kukilo ring sekar” yang menceritakan tentang batik sebagai kerajinan dengan nilai seni tinggi dan menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya batik *sida mukti*. Melalui keindahan wujud fisik/visual, batik juga menyimpan

kedalaman spiritual yang terpancar melalui motif-motifnya, serta mempunyai nilai sakral. Batik mengandung nilai-nilai dan makna simbolis yang melatar belakangnya sebagai ungkapan pikiran dan perasaan manusia. Pembuatannya diawali dengan do'a dan ritual-ritual tertentu dengan harapan proses pembuatan berjalan lancar dan dapat memancarkan aura pada pemakainya.

Koreografi ini terinspirasi dari batik *sida mukti* muncul ketika melihat berbagai motif yang memiliki ciri khas dan keunikan disetiap motif sehingga penata ingin mengetahui lebih dalam tentang batik khususnya batik motif *sida mukti*. Karya tersebut menggunakan konsep Jawa khususnya pengembangan gerak putri tradisi sesuai dengan tradisi penata. Koreografi kelompok dengan 5 orang penari putri akan menceritakan tentang ritual sebelum membatik yang terdapat pada *siluet*, penggambaran tentang pola batik klasik *semen* dengan digambarkan melalui dinamika kehidupan di mana terdapat konflik diri sendiri maupun konflik antar individu untuk mencapai kehidupan *mukti*. Penggambaran tentang makna dan nilai filosofi akan diperjelas dengan gambar batik *sida mukti* yang digambarkan pada lantai.

### C. Tujuan dan Manfaat

Dalam sebuah karya pasti mempunyai suatu tujuan dan manfaat yang diberikan untuk penikmat.

Tujuan :

1. Mengungkap makna simbolis motif batik *sida mukti* yang dapat diterapkan dalam memaknai hidup sehari-hari dalam bentuk koreografi kelompok dengan inspirasi tari putri gaya Yogyakarta.
2. Memberikan pengetahuan kepada penonton tentang nilai yang terkandung dalam batik *sida mukti*.
3. Melestarikan warisan leluhur salah satunya tentang batik.

Manfaat :

1. Memperoleh pengalaman dalam menggarap sebuah karya tari yang memiliki keterkaitan dengan batik *sida mukti*.
2. Berbagi ilmu dengan para penari, pemusik, pendukung dan penonton tentang makna dan bentuk motif *sida mukti*.

## D. Tinjauan Sumber

Berkait dengan upaya menciptakan karya tari ini diperlukan beberapa informasi sumber data tertulis dan sumber elektronik. Sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep maupun sebagai pedoman selama proses mewujudkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya. Buku yang menjadi sumber acuan adalah sebagai berikut :

### 1. Sumber Tertulis

1. Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, 1996. Buku ini menjadi acuan untuk memahami konsep-konsep bentuk koreografi kelompok karena dalam koreografi ini berbentuk koreografi kelompok. Sifat-sifat dasar, struktur keruangan, struktur waktu dan proses koreografi menjadi acuan dalam pembentukan koreografi ini, dari buku tersebut penata akan membuat sebuah koreografi kelompok dengan lima orang penari perempuan, pembentukan fokus seperti pada adegan 2 terdapat *fokus one points* dan *fokus two poin*.

2. *Kerangka Dasar Eksiklopedi Budaya Yogyakarta*, editor Andi Setiono, 2000. Buku ini menjadi acuan untuk mengetahui tentang makna dan filosofi tentang batik *sida mukti* yaitu tentang pola dasar batik, bentuk dasar segi empat belah ketupat, serta motif batik *sida mukti* yang menjadi rangsang idesional dalam penggarapan koreografi.

3. *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, 2011 penulis Ari Wulandari. Buku tersebut berisi macam-macam motif batik nusantara salah satunya motif *sida mukti*, makna filosofi dan cara pembuatan batik. Batik merupakan kerajinan dengan nilai seni tinggi dan menjadi bagian dari budaya Indonesia. Selain menampilkan keindahan wujud fisik, batik juga menyimpan kedalaman spiritual yang dipancarkan melalui motif-motifnya yang dinilai sacral. Batik mengandung salah satu bentuk nilai-nilai yang diwujudkan dengan makna simbolis yang melatar belaknginya, sebagai ungkapan pikiran dan perasaan manusia.

4. Adi Kusrianto, *Batik- Filosofi, Motif dan Kegunaan*, 2013. Batik dipakai menyertai dalam siklus kehidupan manusia sejak lahir, remaja, dewasa, menikah hingga ajal tiba, serta motif-motif batik diciptakan menurut fungsi dari pemakainya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga menjadi ide bahwa batik *sida mukti* dibuat sebagai salah satu sarana permohonan agar pemakainya mendapatkan kehidupan yang *mukti* dan tentang dinamika kehidupan. Penyusunan adegan pada koreografi ini melihat dan memaknai setiap perjalanan dari tahap ketahap.

5. Dharsono (Soni Kartika), *Budaya Nusantara Kajian Konsep Mandala dan Tri-loka terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*, 2007. Buku ini terdapat uraian tentang konsep mandala dan tri-loka terdapat pohon hayat pada batik klasik khususnya batik *sida mukti* tentang jagat atas, tengah dan bawah yang berkaitan dengan *lung, kukilo dan sekar*.

Konsep batik klasik *semen* pada buku tersebut memberikan sumbangsih ide untuk menentukan judul dalam karya “lung kukilo ring sekar”.

## 2. Sumber Elektronik

Berbagai macam situs internet yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan topik seperti [www.Google.com](http://www.Google.com); dan <http://fitinonline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-sidamukti> Situs ini menemukan makna filosofi batik klasik *sida mukti*. Referensi dari situs tersebut kemudian memperkuat gagasan penata. Situs ini juga menjadikan rangsang visual saat penata melihat motif batik *sida mukti* yang terdiri dari tumbuhan, hewan dan motif isian *ukel*.

1. Video tugas akhir serta karya-karya Kawung *koreografer* Mila Rosinta Tataatmajo menjadi sumber acuan, terkait dengan garapan tentang batik.
2. Video koreografi III “namung ukel” karya Ari Kusuma Ningrum 2015. Konsep tentang batik *sida mukti* kembali diolah lebih dalam tentang makna serta filosofi batik *sida mukti*.